

## **Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* terhadap Hasil Belajar Materi Teks Eksplanasi Kelas V MI Al Mujahidin Samarinda**

<sup>1</sup>Mazidatun Ni'mah, <sup>2</sup>Juhairiah Juhairiah, <sup>3</sup>Nur Syamsi

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

E-mail: <sup>1</sup>[zidamazidatun18@gmail.com](mailto:zidamazidatun18@gmail.com), <sup>2</sup>[juhairiah@gmail.com](mailto:juhairiah@gmail.com), <sup>3</sup>[nursyamsigurutta@gmail.com](mailto:nursyamsigurutta@gmail.com)

\*Corresponding Author e-mail: [\\*zidamazidatun18@gmail.com](mailto:zidamazidatun18@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan penggunaan model konvensional pada materi teks eksplanasi di MI Al Mujahidin masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71, yang berarti belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *reciprocal teaching* pada materi teks eksplanasi. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi terdiri dari dua kelas yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan *effect size* menggunakan Cohen's d. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan pemberian perlakuan berbeda pada masing-masing kelas. Setelah dilakukan perlakuan, diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 53,80, meningkat menjadi 86,20 pada *posttest*. Sedangkan, kelas kontrol memperoleh nilai *pretest* sebesar 59,58, dan *posttest* sebesar 73,54. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Data juga memenuhi asumsi homogenitas, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,426 \geq 0,05$ . Adapun uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hasil hitungan *Cohen's d* sebesar 1,658. Dengan demikian, model *reciprocal teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks eksplanasi.

**Kata Kunci:** Model *Reciprocal Teaching*, Hasil Belajar, Teks Eksplanasi

### **Abstract**

*This research is motivated by initial observation results showing that the use of conventional models for explanation text material at MI Al Mujahidin is still ineffective. This is indicated by the average student learning outcomes of 71, which means it has not yet reached the established Minimum Completion Criteria (KKM), which is 75. To address this issue, the researcher applied the reciprocal teaching model to the explanation text material. This type of research is a quasi-experiment. The population consists of two classes totaling 49 students. Data collection techniques involve observation, tests, and documentation. Data analysis techniques include normality tests, homogeneity tests, hypothesis testing, and effect size using Cohen's d. This research was conducted over 3*

*meetings with different treatments given to each class. After the treatment, the average pretest score for the experimental class was 53.80, increasing to 86.20 in the posttest. Meanwhile, the control class obtained a pretest score of 59.58 and a posttest score of 73.54. The normality test results showed that the data was normally distributed, with a significance value  $> 0.05$ . The data also met the homogeneity assumption, with a significance value of  $0.426 \geq 0.05$ . The hypothesis test using an independent sample t-test resulted in a significance value of  $0.000 \leq 0.05$ . The calculation of Cohen's d yielded a value of 1.658. Thus, the reciprocal teaching model proved effective in improving students' learning outcomes in Indonesian language on explanatory text material.*

**Keywords:** *Reciprocal Teaching Model, Learning Outcomes, Explanatory Text.*

## A. Pendahuluan

Mengembangkan kompetensi siswa untuk adaptif terhadap perubahan lingkungan serta kompetitif dalam tantangan zaman merupakan tujuan dari proses edukasi. Edukasi atau pendidikan berperan dalam membentuk perubahan positif dalam diri siswa, sehingga diharapkan dapat memberi sumbangsih yang berarti bagi masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari konsep bahwa pendidikan merupakan konsep integral dari landasan spiritual, nilai-nilai keagamaan sangat penting bagi pembentukan karakter dan integritas individu (Seli, 2020).

Merujuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, yang mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara" (Republik Indonesia, 2003).

Landasan yuridis tersebut menegaskan bahwa pendidikan bukan semata-mata ditujukan untuk mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter serta penguasaan keterampilan hidup yang esensial. Hal ini juga sejalan dengan napa yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah:11 yang menerangkan bahwa Allah memberikan derajat yang tinggi bagi hamba yang beriman dan berilmu (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2025). Umat Islam didorong untuk terus mencari ilmu, baik yang bersifat keagamaan maupun yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan sosial.

Selama proses pembelajaran, nilai-nilai dalam definisi pendidikan memberikan landasan penting dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Fokusnya tidak semata-mata pada penguasaan ilmu, namun juga diarahkan pada pembentukan nilai-nilai kepribadian serta peningkatan kemampuan praktis siswa. Agar pembelajaran berjalan optimal, diperlukan interaksi yang aktif dan dinamis antara guru sebagai pendamping dan siswa sebagai pelaku utama, sehingga proses tersebut mampu mendukung tumbuh kembang potensi siswa secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran, terdapat konsep hasil belajar, yang berfungsi sebagai indikator pencapaian kompetensi siswa. Jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar mencerminkan penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia, baik dalam pemahaman maupun penggunaannya secara efektif setelah mengikuti

pembelajaran. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah melalui tes sebagai instrument evaluasi. Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi dan identitas nasional. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik memudahkan individu dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, serta mengembangkan diri. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi efektif dalam berbagai situasi. Keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi aspek penting dalam proses pendidikan.

Namun, kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil observasi di MI Al Mujahidin Samarinda menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi. Model konvensional seperti ceramah dan penugasan masih dominan digunakan, padahal pendekatan ini kurang efektif dalam meningkatkan capaian belajar. Selain itu, materi pembelajaran yang hanya bersumber dari buku teks tanpa ada variasi dari sumber lain juga menyebabkan pengetahuan siswa terbatas, berdampak pada rendahnya hasil belajar serta minimnya partisipasi aktif siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks eksplanasi yang hanya mencapai 71, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Sebagai alternatif solusi, model *reciprocal teaching* dipilih karena terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif siswa, seperti meringkas, mengajukan pertanyaan, klarifikasi, dan prediksi. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk saling berdiskusi, berpikir kritis, serta melatih kemampuan menganalisis informasi, dan berkomunikasi secara efektif. Guru bertindak sebagai perantara dan keunggulan dalam mengembangkan keterampilan yang berbeda ini (Putri, 2020).

Penelitian ini juga memiliki kebaruan dari sisi fokus kajian. Jika penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Marwan lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam mengklasifikasi, mencontohkan, dan memahami konsep-konsep IPS yang diinternalisasi dalam bentuk sikap (Marwan, 2024a). Berbeda dari itu, penelitian ini secara khusus mengkaji kemampuan Bahasa Indonesia siswa secara komprehensif, meliputi aspek pemahaman teks, kemampuan berbicara, dan menulis. Fokus utama ditekankan pada pemahaman teks eksplanasi, yang memerlukan strategi berpikir sistematis dan mendalam, dan hal ini sejalan dengan pendekatan yang ditawarkan oleh model *reciprocal teaching*.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar materi teks eksplanasi kelas V di MI Al Mujahidin Samarinda?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar materi teks eksplanasi kelas V di MI Al Mujahidin Samarinda.

## B. Tinjauan Pustaka

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada landasan teoritis yang relevan dengan fokus kajian, yakni penerapan model *reciprocal teaching* dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia serta keterkaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada materi teks eksplanasi.

### 1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran merupakan suatu konsep terstruktur dengan peran sebagai pedoman dalam mengorganisasi proses pembelajaran secara sistematis. Konsep ini dibuat untuk mendukung sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran mencakup strategi, yang meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan belajar, suasana belajar, dan manajemen kelas (Purnomo, et.al., 2022).

Berdasarkan pandangan Joyce dan Weil, model pembelajaran mendukung guru dalam merancang rencana pelajaran yang efektif dan efisien, serta memberikan arahan untuk memilih strategi dan pendekatan yang mendukung tujuan pembelajaran (Rahmah, et.al., 2025).

*Reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi dan diskusi aktif antara guru dan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Model ini memberikan penekanan khusus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui pembelajaran kolaboratif. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung fokus pada individu, model ini memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menganalisis teks secara bersama-sama, tetapi juga aktif berdiskusi, bertukar gagasan, dan saling membantu memahami materi.

Dalam konsep model ini, siswa tidak selalu menjadi penerima informasi, melainkan bergantian berperan sebagai 'pengajar'. Oczkus berpendapat bahwa proses ini disebut 'bermain peran akademik', di mana siswa berlatih menggunakan bahasa dan strategi yang umumnya diterapkan oleh guru. Ketika seorang siswa memimpin diskusi, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap materi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti kepemimpinan, komunikasi, dan berpikir kritis. Selain itu, strategi dalam *reciprocal teaching* seperti merangkum dan mengajukan pertanyaan secara tidak langsung melatih keterampilan menulis. Saat siswa menyusun ringkasan dan menyampaikan hasil diskusi, mereka tidak hanya belajar menyusun kalimat, tetapi juga menyusun ide-ide secara logis dan menyeluruh.

Aktivitas ini menjadi latihan nyata untuk mengembangkan kemampuan menulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Syamsi yang menyatakan bahwa menulis memiliki sejumlah fungsi penting dalam pengembangan intelektual, di antaranya sebagai sarana menemukan dan menumbuhkan ide-ide baru, mengorganisir konsep, melatih objektivitas dan menyaring informasi, serta membantu pikiran dalam menerima dan memproses informasi secara sistematis (Syamsi, 2022a). Dengan demikian, *reciprocal teaching* tidak hanya mendukung pemahaman teks eksplanasi, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir dan menulis yang penting dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini turut membangun atmosfer kelas yang lebih demokratis serta mendorong keterlibatan aktif dari semua siswa dalam kegiatan pembelajaran (Baskara, et. al., 2024). Melalui penerapan model *reciprocal teaching*, guru membimbing siswa dalam menguasai keterampilan kognitif yang esensial dengan menciptakan pengalaman belajar bermakna. Hal ini dilakukan melalui pemodelan strategi-strategi berpikir tertentu, yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan agar siswa mampu

mengembangkan keterampilan tersebut secara mandiri dengan dukungan serta motivasi yang diberikan oleh guru.

*Reciprocal teaching* memiliki empat strategi utama, yaitu *question generating* (membuat pertanyaan), *clarifying* (mengklarifikasi), *predicting* (memprediksi), *summarizing* (merangkum). Dengan menerapkan strategi tersebut, siswa belajar untuk meningkatkan inisiatif belajar mereka karena didorong untuk menemukan dan mengatasi pemahaman sendiri, siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi tambahan dan berdiskusi untuk memperdalam pengetahuan.

Model ini juga berlandaskan pada teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang diperkenalkan oleh Lev Vygotsky. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran terjadi paling efektif saat siswa berada dalam zona perkembangan proksimal, yaitu jarak antara kemampuan siswa yang diperoleh melalui usaha sendiri dan kemampuan yang dapat diraih dengan dukungan orang lain (Bilings, et.al., 2021). Dalam zona ini, siswa memerlukan bimbingan, dukungan, dan kolaborasi dengan guru atau teman sejawat yang lebih mampu, untuk mencapai tingkat pemahaman atau keterampilan yang lebih tinggi.

Konsep ZPD menjadi dasar bagi pembelajaran kolaboratif seperti *reciprocal teaching*, di mana siswa belajar tidak hanya dari guru melainkan juga melalui diskusi dan interaksi sosial dengan rekan-rekan sekelompok mereka. Peran guru hanya sebagai pendamping dan *scaffolding*, yaitu memberikan bantuan dan bimbingan kepada mereka yang pengetahuannya terbatas, atau belum sepenuhnya menguasainya, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa ke tingkat yang lebih baik, sehingga potensi yang ada dapat berkembang dengan maksimal (Riadi, 2021). Guru tidak sekedar mentransfer pengetahuan yang ada. Sebaliknya, mereka membantu siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, proses kognitif siswa dapat berkembang secara efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Siswa mendapat ruang untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru terkait konsep yang dianggap sulit dimengerti, sementara guru dapat memberikan klarifikasi dengan cara mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa (Simbolon, 2019).

Salah satu kelebihan model *reciprocal teaching* yaitu membiasakan siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari kepada orang lain (Amin, et.al., 2022). Proses dalam model ini mengharuskan siswa untuk menyampaikan kembali informasi yang telah dipahami kepada teman sebayanya, sehingga dapat memperkuat pemahaman, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta membangun kepercayaan diri mereka. Adapun kelemahan dari model ini diantaranya totalitas peran siswa sebagai guru masih kurang sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai. Hal ini terjadi karena guru masih cenderung mendominasi proses pembelajaran untuk memastikan materi tersampaikan dengan benar. Selain itu, kemampuan siswa yang belum optimal dalam menyampaikan informasi secara mandiri juga mempengaruhi keterbatasan peran tersebut. Karena keterbatasan ini, siswa belum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan metakognitif mereka, sehingga tujuan untuk menciptakan kemandirian belajar tidak dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa menjadi target utama

yang ingin diwujudkan oleh seluruh elemen pendidikan. Guna merealisasikan hal tersebut, berbagai aspek turut memengaruhi jalannya proses, seperti penerapan model pembelajaran, teknik, serta cara yang tepat. Ketepatan dalam menyesuaikan metode dengan situasi yang dihadapi akan berkontribusi pada peningkatan mutu hasil yang diperoleh.

Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran tercermin dalam perubahan pandangan dan perilaku, termasuk perbaikan sikap serta tindakan (Hamalik, 2019). Dalam konteks pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar mengacu pada teori Benjamin Bloom yang mengkategorikan hasil belajar dalam tiga ranah pokok yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Zein, 2023).

Menurut Asdar, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (a). Faktor internal yang mencakup aspek jasmani dan psikologis. Kesehatan fisik menjadi syarat penting agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, menjaga kebugaran jasmani melalui pola hidup sehat seperti memperhatikan waktu istirahat, asupan makanan, olahraga teratur perlu diutamakan. Selain itu, aspek psikologis juga turut memengaruhi hasil belajar, seperti tingkat intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan mental, serta kondisi kelelahan. Kelelahan dapat terbagi menjadi dua jenis, yakni kelelahan fisik dan mental; (b). Faktor luar meliputi lingkungan rumah dan pendidikan. Dalam konteks keluarga, metode pendidikan yang digunakan oleh orang tua, interaksi antar anggota keluarga, situasi ekonomi, aspek budaya keluarga, serta gaya pengasuhan merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sementara itu, faktor yang berperan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah, seperti kemampuan guru, metode yang digunakan, ketersediaan sarana dan prasarana, kedisiplinan sekolah, interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan standar kurikulum (Mu'in, 2024).

### 3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi termasuk jenis teks yang menjabarkan sebab dan cara terjadinya sebuah peristiwa, baik di bidang alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan sebagainya. Peristiwa yang terjadi disebabkan oleh kejadian sebelumnya dan akan mengarah pada kejadian lain setelahnya. Teks eksplanasi memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menjelaskan terjadinya fenomena serta menjelaskan hubungan sebab-akibat yang mendasarinya (Sasono, 2021). Teks eksplanasi terdiri dari tiga elemen atau struktur yang saling terhubung, sehingga menghasilkan sebuah kesatuan yang lengkap, yaitu pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi atau kesimpulan.

Ciri-ciri teks eksplanasi yaitu: (a). Struktur teks ini tersusun atas pernyataan umum, urutan sebab-akibat, dan interpretasi; (b). Informasi yang terkandung di dalamnya bersumber dari fakta, sehingga bersifat faktual; (c). Fakta yang disajikan berupa informasi ilmiah atau keilmuan; (d). Teks ini bersifat informatif dan tidak dirancang untuk mempengaruhi keyakinan pembaca mengenai topik yang dibahas; (e). Memanfaatkan tanda urutan atau *sequence markers* seperti pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya (Desriani, et.al., 2020).

Teks eksplanasi termasuk bentuk teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar merupakan upaya untuk membimbing siswa pada konsep dasar penguasaan bahasa dan sastra yang

kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Madu, 2023). Kemampuan berbahasa mencakup empat komponen utama, yaitu kemampuan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Mendengarkan serta membaca adalah keterampilan dasar, sementara berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif (Idris, et al., 2023).

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Penelitian eksperimen dirancang untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya (Arib, et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Mujahidin Samarinda pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei, dengan tiga kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al Mujahidin Samarinda, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V-A dan V-B, dengan jumlah total 49 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil (Roflin, et.al., 2022). Kelas V-A ditetapkan sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas V-B sebagai kelompok eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, di mana pemilihan kelompok tidak dilakukan secara acak (Rukminingsih, et.al., 2020). Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching*, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru di kelas. Penelitian diawali dengan pelaksanaan *pretest* pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa, diikuti dengan perlakuan (*treatment*) dan ditutup dengan pemberian *posttest* guna mengukur hasil belajar setelah intervensi dilakukan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda yang berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji terlebih dahulu (Ramadhan, et.al., 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi (Waruwu, 2023). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikan antar kelompok. Selain itu, untuk mengukur besarnya pengaruh, dilakukan perhitungan *effect size* dengan menggunakan rumus Cohen's d. Interpretasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok serta menganalisis perbedaan nilai tersebut dalam kaitannya dengan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas model *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar.

### D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al Mujahidin Samarinda pada materi teks eksplanasi. Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor yang

signifikan pada kelompok eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53,80 dan meningkat menjadi 86,20 pada *posttest*. Sementara itu, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 59,58 hanya meningkat menjadi 73,54 pada *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa model *reciprocal teaching* berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel berikut menyajikan perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok:

**Tabel 1. Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

| Kelas      | Pretest | Posttest |
|------------|---------|----------|
| Eksperimen | 53,80   | 86,20    |
| Kontrol    | 59,58   | 73,54    |

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sebelum dilakukan analisis hipotesis, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi uji parametrik dengan bantuan IBM SPSS Versi 26. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, karena sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel. Adapun data hasil uji normalitas yaitu:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

|       | Kelas                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|---------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|       |                           | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Nilai | Pretest Kelas Kontrol     | .115                            | 24 | .200* | .952         | 24 | .306 |
|       | Posttest Kelas Kontrol    | .132                            | 24 | .200* | .932         | 24 | .108 |
|       | Pretest Kelas Eksperimen  | .120                            | 25 | .200* | .959         | 25 | .399 |
|       | Posttest Kelas Eksperimen | .159                            | 25 | .103  | .936         | 25 | .122 |
|       |                           |                                 |    |       |              |    |      |

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 26)

Tabel di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena seluruh nilai berada di atas taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas varians menggunakan uji levene. Data dianggap memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

|       |               | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|---------------|------------------|-----|-----|------|
| Nilai | Based on Mean | .645             | 1   | 47  | .426 |

|                                         |      |   |        |      |
|-----------------------------------------|------|---|--------|------|
| Based on Median                         | .631 | 1 | 47     | .431 |
| Based on Median and<br>with adjusted df | .631 | 1 | 44.727 | .431 |
| Based on trimmed<br>mean                | .647 | 1 | 47     | .425 |

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 26)

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,426. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test*. Adapun hasil output dari uji *Independent Sample T-Test* disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis**

|                                      | Levene's Test<br>for Equality of<br>Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                            |                        |                                 |                                                 |        |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------|------|------------------------------|--------|----------------------------|------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------|--------|
|                                      | F                                             | Sig. | T                            | Df     | Sig.<br>(2-<br>taile<br>d) | Mean<br>Differe<br>nce | Std.<br>Error<br>Differe<br>nce | 95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference |        |
|                                      |                                               |      |                              |        |                            |                        |                                 | Lower                                           | Upper  |
| Nilai Equal<br>variances<br>assumed  | .145                                          | .705 | -5.803                       | 47     | .000                       | -12.658                | 2.181                           | -17.046                                         | -8.270 |
| Equal<br>variances<br>not<br>assumed |                                               |      | -5.796                       | 46.507 | .000                       | -12.658                | 2.184                           | -17.053                                         | -8.264 |

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 26)

Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya, terdapat pengaruh signifikan penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan ini diperkuat dengan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's d*, yang menghasilkan nilai sebesar 1,658, termasuk dalam kategori *large effect*.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik model *reciprocal teaching* yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, kegiatan klarifikasi, prediksi, merangkum, dan mengajukan pertanyaan. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks dan isi bacaan, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa model *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan kemampuan berpikir tingkat

tinggi siswa. Penelitian ini juga memperkuat hasil kajian Marwan (Marwan, 2024a), meskipun pada konteks dan mata pelajaran yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya dalam memahami teks eksplanasi. Hal ini menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis dialog dan kolaborasi lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *reciprocal teaching* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi teks eksplanasi di MI Al Mujahidin Samarinda, atau dengan kata lain hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi membaca terarah, yang berdampak pada peningkatan pemahaman dan pencapaian belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## Referensi

- Amin, et.al. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Arib, et al. (2024). Experimental Research dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1).
- Baskara, et. al., R. (2024). *Mengoptimalkan Reciprocal Teaching dengan Generative AI*. Sanata Dharma University Press.
- Bilings, et.al., E. (2021). Topic Brief 4: The Zone of Proximal Development: An Affirmative Persective in Teaching ELLs and MLLs. *Journal of Billilingual Education and English as a New Languange*, 12(2).
- Desriani, et.al., R. (2020). *Metamorfosis Teks Eksplanasi dalam Kehidupan*. Guepedia.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Idris, et al., H. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbahasa dan Kebahasaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Indri, R. P. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Komunikasi Matematis Siswa* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/12785/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). *Al-Quran*. quran.kemenag.go.id
- Madu, F. J. (2023). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Cahya Ghani Recovery.
- Marwan. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru* [Skripsi]. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mu'in. (2024). *Langkah Tepat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Video Pembelajaran*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Desriani, et.al., R. *Metamorfosis Teks Eksplanasi dalam Kehidupan*. Guepedia.

- Purnomo, et.al., A. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Putri, I. R. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Komunikasi Matematis Siswa* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahmah, et.al., S. (2025). Model-Model Pembelajaran Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 10(1).
- Ramadhan, et.al., M. F. (2024). Validitas dan Reabilitas. *Journal on Education*, 6(2).
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Riadi, M. (2021). *Pengertian, Strategi dan Langkah Pembelajaran Reciprocal Teaching*. kajianpustaka.com
- Roflin, et.al., E. (2022). *Statistika Dasar*. Nasya Expanding Management.
- Rukminingsih, et.al. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sasono, A. (2021). *BPSC Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas V*. PT Bumi Aksara.
- Seli, I. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Talang Padang Tanggamus* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Simbolon, M. E. (2019). *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*. Media Sahabat Cendekia.
- Syamsi, N. (2022a). Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *Jurnal Borneo Journal of Primary Education*, 2(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved April 17, 2025, from <https://www.regulasip.id/book/1393/read>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Zein, A. (2023). *Teori Dasar Pembelajaran*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.